

**PENGARUH PROGRAM RUMAH PUSTAKA RUMAN TERHADAP
KEMAMPUAN BER CERITA SISWA DI SD ISLAM LAB PKPU**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

METTY HANDAYANTI

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan
NIM: 531303184**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018 M/ 1440 H**

**PENGARUH PROGRAM RUMAH PUSTAKA RUMAN TERHADAP
KEMAMPUAN BER CERITA SD ISLAM LAB PKPU**

SKRIPSI

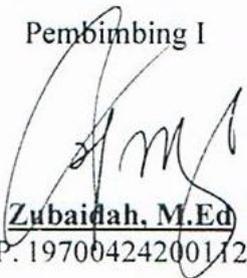
Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh

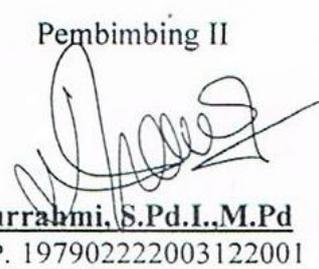
METTY HANDAYANTI
NIM. 531303184
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001

Pembimbing II


Nurrahmi, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 197902222003122001

SKRIPSI

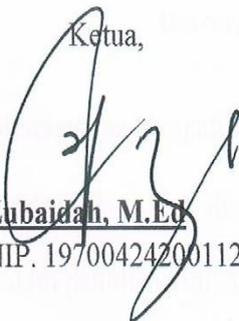
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal
Selasa 07 Agustus 2018 M
17 Dzulkaidah 1439 H

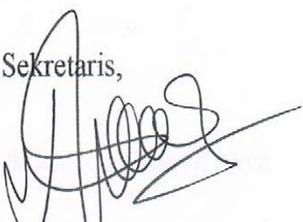
Di
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

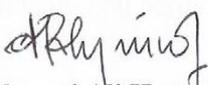
Ketua,


Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001

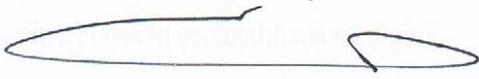
Sekretaris,


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji I


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

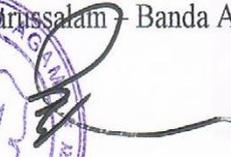
Penguji II


Mukhtaruddin, M.LIS
NIP. 197711152009121001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP. 196805111994021001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, pemilik seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang mengikuti ajarannya hingga akhir kelak.

Inilah skripsi dengan judul “**Pengaruh Program Rumah Pustaka RUMAN terhadap Kemampuan Bercerita Siswa SD Islam Lab Pkpu** ” yang penulis susun untuk memenuhi dan melengkapi kewajiban akademis sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan program studi S1 Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak bantuan dan sumbangsih yang penulis peroleh dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zubaidah, M.Ed selaku pembimbing I sekaligus juga sebagai penasehat akademik penulis serta Ibu Nurrahmi, S.Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan arahan dan petunjuk dari beliau.

Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada ayahanda, ibunda ku tercinta, dan abang tersayang yang telah banyak memberikan do'a, nasehat, kasihsayang, motivasi dan dukungan baik secara moril dan materil kepada penulis sejak perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora serta para dosen penguji, Bapak dan Ibu Dosen serta para akademisi dan pegawai prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah membantu dan memberikan penulis pengajaran dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat serta menjadi bekal untuk penulis dalam melanjutkan masa depan.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Nurnianti Manlafau selaku Kepala sekolah di SD Islam Lab Pkpu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Lena, Maisal, Novi, Aflah, seluruh sahabat-sahabat penulis di Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2013 khususnya Unit I, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan penulisan selanjutnya dan jika ada kesalahan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan ketidaksempurnaan serta kekhilafan milik penulis. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Banda Aceh, 14 September 2018

Penulis,

Metty Handayanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Pengertian Taman Baca Masyarakat.....	10
C. Tujuan Taman Baca Masyarakat.....	12
D. Fungsi Taman Baca Masyarakat	14
E. Pengertian Bercerita	16
F. Tujuan Bercerita.....	17
G. Manfaat Bercerita.....	18
H. Kemampuan Bercerita.....	19
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	24
B. Lokasi,Waktu Penelitian, dan jenis data	25
C. Hipotesis Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Validitas dan Reliabilitas	31
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	53
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	HALAMAN
3.1 Tabel Analisis Data Angket.....	36
3.2 Tabel Interpretasi	37
4.1 Tabel Uji Validitas Variabel X (Program Rumah Pustaka Ruman).....	43
4.2 Tabel Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Bercerita)	43
4.3 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	45
4.4 Tabel Hasil analisis angket variabel X (Program Rumah Pustaka Ruman) dan Variabel Y (Kemampuan Bercerita Siswa)	46
4.5 Tabel Model Summary	49
4.6 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	50
4.7 Tabel Anova.....	51

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Program Rumah Pustaka RUMAN terhadap Kemampuan Bercerita Siswa SD Islam Laboraturium pkpu” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program rumah pustaka RUMAN terhadap kemampuan bercerita SD Islam Laboraturium pkpu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis *regresi linear*. Penulis mengumpulkan data melalui angket dan dokumentasi. Angket penulis edarkan kepada 56 sampel dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 129 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara program rumah pustaka RUMAN dengan kemampuan bercerita siswa. Penelitian membuktikan bahwa program rumah pustaka RUMAN berpengaruh terhadap kemampuan bercerita siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 193,450. Dari persamaan tersebut terdapat nilai F_{hitung} sebesar 95,496. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $193,450 \geq 95,496$ yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara program rumah pustaka RUMAN terhadap kemampuan bercerita SD Islam Laboraturium pkpu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bercerita merupakan bentuk komunikasi antara pencerita dengan orang lain melalui gerak dan suara. Bercerita ini dapat diselenggarakan di sekolah, taman bacaan masyarakat, perpustakaan anak-anak, perpustakaan umum, tempat-tempat ibadah, dan lainnya. Dari bercerita ini diperoleh manfaat antara lain, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa/anak-anak, merangsangi imajinasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menambah perbendaharaan kata, memperluas wawasan.¹

Dina Nurcahyani Kusumastuti sebagaimana dikutip oleh Asfandiyar, menyatakan bahwa bercerita merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi otak kanan juga.²

Secara umum semua anak-anak senang mendengar cerita. Baik anak balita, usia sekola dasar, maupun yang sudah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Dalam kegiatan bercerita, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses bercerita terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan

¹ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta Pustaka Book Publiser 2009), hlm. 39

² Dina Nurcahyani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di Tk Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang*, Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro). 2010, hlm.1

pencerita kepada *audience*. Bercerita menggunakan media buku, dapat digunakan pencerita untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap buku. Pengalaman yang diperoleh anak saat mulai belajar membaca, akan melekat pada ingatannya. Kebanyakan anak merasa dipaksa saat ia belajar membaca. Namun dengan bercerita pengalaman berbeda akan dirasakan oleh seorang anak.

Melalui bercerita, seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasa dipaksa untuk melakukannya. Dengan banyak membaca dari buku-buku cerita atau dongeng yang benar-benar sesuai untuk anak-anak, serta banyak membaca dari pengalaman atau kejadian sehari-hari yang pantas diberikan kepada anak-anak akan memperkaya “bank” cerita kita sehingga cerita yang kita bacakan lebih variatif dan tidak membuat anak bosan.³

Untuk meningkatkan kecintaan anak dalam mendengar dan bercerita, maka kehadiran komunitas/ lembaga yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan ke arah itu merupakan suatu keniscayaan khususnya di daerah Aceh. Salah satu komunitas baca yang telah hadir di Banda Aceh adalah rumah baca aneuk nanggroe (Ruman) komunitas ini bergerak di bidang sosial. Lembaga ini berlokasi di Jl. Kampus UNIDA, Desa Punge Blang Cut, Banda Aceh. Lembaga ini didirikan oleh Ahmad Arif dan Riski Sopya.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan pihak Ruman, Ruman memiliki beberapa program yang didedikasikan untuk membantu masyarakat dalam hal menumbuhkan dan memperkaya bacaan. Salah satu dari program tersebut ialah Rumah Pustaka, program ini merupakan realisasi dari

³ Ibid... hlm. 20

Ruman yang mana masyarakat bisa menyediakan tempatnya seperti rumah maupun sekolah sendiri yang bisa digunakan sebagai Rumah Pustaka tanpa harus datang langsung ke Ruman dikarenakan tempat tersebut jauh dari Ruman atau susah untuk dijangkau oleh tempat-tempat lain. Program Rumah Pustaka sendiri didirikan untuk menstimulasi minat baca anak-anak usia dini.

Syarat yang diajukan oleh pihak Ruman untuk program Rumah Pustaka ini sangatlah mudah yaitu terutama mereka mau menyediakan tempat baik itu rumah atau sekolah dan ada yang menggunakan buku tersebut, kemudian buku yang diambil itu harus ada suratnya, artinya ada surat secara formal meminta buku ke pada pihak ruman, lalu adanya dokumentasi bahwa buku-buku tersebut dibaca oleh anak-anak di tempat Rumah Pustaka tersebut minimal 5 foto ini untuk membuktikan bahwa buku-buku dari Ruman betul-betul dimanfaatkan, kemudian syarat selanjutnya yaitu kejujuran dan tanggung jawab dari pihak Rumah Pustaka yang menyediakan tempat mereka sebagai tempat anak-anak membaca. Sejak didirikan pertama kali pada tahun 2014, Rumah Pustaka sudah ada di 11 lokasi yang tersebar di Banda Aceh, Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Lhoksemawe, dan Aceh Jaya.⁴

Menurut wakil kepala sekolah SD Islam Laboraturium Pkpu bapak Hamdani sebelum adanya program Rumah Pustaka ini siswa/i di SD Islam Laboraturium Pkpu malas membaca, tidak berani maju kedepan untuk berbicara dan ditambah lagi ketersediaan sarana pustaka, baik berupa buku maupun ruangan yang tidak memadai, mengingat betapa pentingnya anak-anak untuk memperkaya

⁴ Riski Sopya, Bendahara Ruman(Rumah Baca Aneuk Nanggroe), *Wawancara*, Ruman(Rumah Baca Aneuk Nanggroe), 23 Januari 2018.

bacaan, maka SD Islam Laboraturium Pkpu pun berinisiatif untuk melakukan kerjasama dengan Ruman Aceh di dalam menyediakan buku bacaan yang diperlukan oleh siswa/i SD Islam Laboraturium Pkpu.⁵

Titik lokasi program Rumah Pustaka yang ada di Aceh Besar salah satunya adalah SD Islam Laboraturium Pkpu. Setiap bulannya SD Islam Laboraturium Pkpu meminta koleksi buku bacaan dari pihak Ruman dan pihak Ruman meminjamkan 50-100 buku kepada SD Islam Laboraturium Pkpu secara gratis dan Ruman hanya meminta foto dokumentasi setiap minggunya sebagai pertanggung jawaban. Setiap hari sabtu pada jam istirahat anak-anak memilih buku bacaan tersebut yang akan mereka pinjam selama satu pekan ke depan untuk mereka baca. Setiap hari sekolah, sebelum memulai pelajaran wali kelas akan menanyakan kepada siswa/i nya siapa diantara mereka yang mau bercerita tentang bacaan yang telah mereka baca di hadapan kawan-kawannya. Kegiatan bercerita ini dimulai dari pukul 07.45-08.00 WIB, kemudian wali kelas akan mencatat nama siswa/i yang mau bercerita kedepan. Karena untuk bercerita kedepan anak-anak tidak harus maka setiap kelas biasanya hanya satu atau dua orang yang maju untuk bercerita kedepan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut kelangsungan program berikut dengan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Program Rumah Pustaka Ruman terhadap Kemampuan Bercerita Siswa SD Islam Laboraturium PKPU**

⁵ Hamdani, Wakil Kepala Sekolah SD Islam Laboraturium Pkpu, *Wawancara*, SD Islam Laboraturium Pkpu, 19 Januari 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Apakah program Rumah Pustaka Ruman berpengaruh terhadap kemampuan bercerita siswa SD Islam Laboratorium Pkpu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk:

Untuk mengetahui pengaruh program Rumah Pustaka Ruman terhadap kemampuan bercerita siswa SD Islam Laboratorium Pkpu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu khususnya dalam kajian ilmu perpustakaan, pembinaan minat baca dan kemampuan bercerita.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah maupun guru dalam mengadakan program kegiatan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat serta kemampuan bercerita anak. Manfaat praktis lainnya adalah menjadi bahan kajian untuk diperbaharui dan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut penelitian adalah adanya sebab-akibat. Dimana antara variabel pertama dengan variabel kedua terdapat hubungan sebab akibat. Variabel pertama di perkirakan menjadi penyebab variabel kedua. Variabel kedua berpengaruh terhadap yang pertama.⁶ Pengaruh yang di maksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel program Rumah Pustaka Ruman dan variabel kemampuan bercerita anak-anak setelah membaca buku atau koleksi yang ada di Ruman Aceh.

2. Program Rumah Pustaka Ruman Aceh

Program ini merupakan realisasi dari Ruman yang mana masyarakat bisa menyediakan tempatnya seperti rumah maupun sekolah sendiri yang bisa digunakan sebagai Rumah Pustaka tanpa harus datang langsung ke Ruman dikarenakan tempat tersebut jauh dari Ruman atau susah untuk dijangkau oleh tempat-tempat lain.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 32

3. Kemampuan Bercerita

Kemampuan atau keterampilan merupakan kemahiran dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Semakin sering seseorang melakukan latihan, akan didapatkan pengalaman dan keterampilan.⁷ Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.⁸

Kemampuan bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbahasa, yang mana kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.⁹ Kemampuan bercerita merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan pesan atau informasi secara lisan.

Kemampuan bercerita yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki siswa/i SD Islam Laboratorium Pkpu dalam hal menuturkan sesuatu kisah atau kejadian yang disampaikan secara lisan setelah membaca buku atau koleksi yang ada di Ruman.

⁷ Wirnita Erka, *Jurnal Iptek Terapan: Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi*(Padang: FKIP Universitas Bung Hatta/ Juli 2015), hlm. 236

⁸ Prabantara Esti Wijayanti, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun ajaran 2013/2014*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta). 2014, hlm. 32

⁹ Hasmawati, *Jurnal Indragiri: Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru* (Pekanbaru: Indragiri Dot Com Indonesia/ Volume 1/ No. 2/ April 2017), hlm. 8 dan 10

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik kemampuan bercerita. Meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal judul, subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang berjudul ‘Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Clemek Cerita pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung’, oleh Anik Setiyawati yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bercerita anak kelompok B, antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa unjuk kerja anak dalam bercerita melalui penggunaan media clemek cerita. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media clemek cerita dari tindakan siklus I sampai siklus III.¹

Kedua, penelitian yang berjudul ‘Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008’, oleh Eva Agustina yang dilakukan pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan

¹ Anik Setiyawati, 2015, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Clemek Cerita Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung* (Kendiri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kendiri), hlm. 1

membaca pemahaman dan kemampuan bercerita siswa kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah dalam bentuk angka-angka dengan statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode tes dan wawancara dengan salah satu siswa yang mendapat skor tertinggi. Penggunaan metode tes dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan bercerita, sedangkan metode wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan apa yang ada didalam diri siswa apakah kemampuan membaca pemahaman ataukah pemahaman bercerita. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori sangat baik, begitu juga dengan kemampuan bercerita siswa kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori sangat baik.²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah seluruhnya membahas mengenai masalah kemampuan bercerita akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus penelitian yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang program yang bernama Rumah Pustaka, dengan pendekatan/metodenya

²Eva Agustina, 2009, *Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm.

kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian yang pertama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tersebut berupa unjuk kerja anak dalam bercerita melalui penggunaan media celemek cerita. Pada penelitian yang kedua, pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut dalam bentuk angka-angka dengan statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode tes dan wawancara dengan salah satu siswa yang mendapat skor tinggi.

B. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat bukan merupakan sesuatu yang baru tetapi sudah ada sejak lama ketika masyarakat mulai mendirikan tempat membaca dan menyewakan buku yang pada umumnya adalah buku cerita dalam bentuk novel atau komik. Tempat yang demikian berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat. Melihat pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membaca, pada awal tahun 1950-an pemerintah mendirikan Pustaka Rakyat yang kemudian berkembang menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Upaya menumbuhkan dan mengembangkan minat dan kegemaran membaca terus dilanjutkan oleh pemerintah dengan memberikan bantuan kepada taman bacaan. Pada tahun 1992, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang disebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Direktorat Pendidikan Masyarakat, memberikan bantuan dengan tujuan

utama mempertahankan dan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat yang sudah bebas dari buta aksara melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Sejak dilaksanakannya program ini penggunaan nama Taman Bacaan Masyarakat (TBM) semakin dikenal.

Bantuan pemerintah ternyata mampu menumbuhkembangkan TBM sehingga jumlahnya pun meningkat. Dari sekitar 190 TBM di Indonesia pada tahun 1992, meningkat menjadi 7.000 pada tahun 2007. Akan tetapi, karena krisis keuangan yang dihadapi Pemerintah Indonesia tahun 1987, berbagai jenis bantuan termasuk untuk TBM menjadi berkurang sehingga cukup banyak TBM yang tutup.³ Masyarakat yang menaruh perhatian terhadap taman bacaan masyarakat adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan masyarakat bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Jika memaknai secara istilah, taman adalah tempat yang nyaman. Taman adalah kebun yang ditanami bunga-bunga, tempat yang menyenangkan. Secara psikologi diharapkan orang yang datang ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM), senyaman orang yang duduk di sebuah taman yang penuh dengan bunga, penuh dengan senyuman, semua pelayanan selalu dengan senyuman yang humanis.⁴

Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid berpendapat bahwa TBM adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.⁵ Jika

³ Bintang Petrus Sitepu, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI: Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar* (Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta/ Volume 7/ No.1/ Juni 2012), hlm. 42-44

⁴ Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 151

⁵ Ibid... hlm. 153

perpustakaan dikelola oleh pustakawan, maka pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis dalam penyelenggaraan.

Kehadiran TBM cukup membantu dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karena masyarakat berkunjung ke TBM meminjam buku dan membacanya serta melakukan diskusi-diskusi berkenaan dengan informasi yang mereka baca. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat sebagaimana yang dikutip oleh Irmawita, indikator keberhasilan suatu TBM antara lain:

- a. Tersedianya koleksi bacaan yang mencerdaskan pembaca.
- b. Terlayannya minimal 30 orang pengunjung tetap/ pembaca/ peminjam bahan bacaan perminggu.
- c. Terselenggaranya berbagai kegiatan di bidang peningkatan minat baca masyarakat.
- d. Termotivasinya masyarakat untuk membaca.
- e. Terangkatnya kualitas SDM masyarakat.⁶

Pengelolaan TBM pada umumnya cukup berhasil yang mana keberadaannya sudah dimanfaatkan oleh warga untuk belajar dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan dari suatu taman bacaan masyarakat seperti yang sudah tertulis diatas.

C. Tujuan Taman Baca Masyarakat

⁶ Irmawita, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: *Penataan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal*, (Padang: Universitas Negeri Padang/ Volume XIV/ No.2/ November 2014), hlm. 73

Mengacu pada pengertian TBM atau perpustakaan masyarakat di atas, taman bacaan masyarakat memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan mandiri.
- b. Menjadi wadah pemberdayaan bagi masyarakat atau pengguna.
- c. Menjadi media pendidikan dan transfer kebudayaan pada generasi penerus.⁷

Menurut Lasa HS sebagaimana yang dikutip oleh Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, menyebutkan tujuan utama pendirian perpustakaan adalah menyediakan akses yang tidak terbatas kepada sumber daya perpustakaan dan layanan kepada warga masyarakat, maka taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar, memiliki beberapa tujuan, yaitu:⁸

- a. Menumbuh kembangkan minat baca, yaitu kebiasaan membaca di taman bacaan masyarakat, mampu meningkatkan minat baca. Banyak membaca dan kualitas bacaan yang dibaca, pada umumnya akan menumbuhkan minat menulis pada seseorang.
- b. Menumbuhkan dan mendorong literasi informasi. Bahwa, literasi informasi, yang kemudian sering disebut dengan istilah melek informasi, merupakan kesadaran akan kebutuhan seseorang terhadap informasi, mengidentifikasi, pengaksesan, evaluasi, menggabungkan informasi.

⁷ Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 162

⁸ Ibid... hlm. 162

- c. Mengembangkan bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual).

Bacaan anak, tayangan gambar, dan musik mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang. Bakat seseorang bisa berkembang pesat walaupun nilai akademiknya tidak terlalu tinggi. Maka taman bacaan yang mempertimbangkan pengembangan bakat dan kecerdasan pada warga belajarnya, akan memiliki kekuatan yang baik terhadap bakat dan minat.⁹

Suatu taman bacaan masyarakat jika dibentuknya memiliki tujuan seperti yang tertulis diatas maka itu menjadi salah satu faktor pendukung untuk terbentuknya suatu taman bacaan masyarakat yang mempertimbangkan kecerdasan dan pengembangan bakat masyarakatnya.

D. Fungsi Taman Baca Masyarakat

Sejak awal sebuah perpustakaan didirikan, apapun jenisnya telah disebutkan bahwa perpustakaan atau taman bacaan masyarakat mempunyai kegiatan utama mengumpulkan semua sumber informasi dalam berbagai bentuk, yakni tertulis maupun terekam, atau dalam bentuk lain. Kemudian semua informasi tersebut diproses, dikemas, dan disusun untuk disajikan kepada masyarakat, yang diharapkan menjadi target dan sasaran akan menggunakannya. Penyelenggaraan taman bacaan masyarakat, tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan maksud dan tujuan tersebut, maka

⁹Ibid... hlm. 162

diperlukan langkah-langkah strategis, kebijakan yang aplikatif dan terencana secara konseptual serta tindakan yang krongkit.¹⁰

Menurut Sutarno NS sebagaimana yang dikutip oleh Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, sebuah taman bacaan masyarakat dibentuk atau dibangun dengan maksud berfungsi:

- a. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, artinya taman bacaan masyarakat mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
- b. Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.
- c. Menjadi tempat memelihara dan menyimpan, artinya TBM memiliki kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
- d. TBM berfungsi sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah, dan murah.

¹⁰Ibid... hlm. 163

- e. Membangun tempat informasi yang lengkap dan *up to date* bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku/ sikap.
- f. Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki eksistensi dan kemajuan taman bacaan masyarakat menjadi kebanggaan, dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.¹¹

Suatu Taman bacaan masyarakat (TBM) berfungsi sebagai tempat pusat informasi yang *up to date* yang bisa digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, memproses, memelihara, dan menyimpan sebuah informasi.

E. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi atau pun dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Cara penyampaian cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Cerita yang menarik bagi anak-anak tentunya adalah cerita yang bersumber dari pengalaman sehari-hari yang mungkin dialami ataupun hal-hal sederhana yang mudah dicerna anak-anak. Cara penuturan pun harus menarik sehingga perhatian anak akan terfokus pada tuturan cerita yang kita sampaikan. Bercerita juga dapat membantu perkembangan imajinasi anak. Dalam bercerita anak akan belajar tentang bahasa dan mengenal berbagai emosi dan perasaan. Bercerita juga merupakan sarana efektif untuk mengenalkan nilai-nilai budaya kepada anak.¹² Bercerita juga

¹¹Ibid... hlm. 163-164

¹²Yulfrida Rahmawati, Jurnal Pendidikan Anak: *Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KB & TK Pedagogia Laboratori FIP UNY/ Volume 1/ Edisi 1/ Juni 2012), hlm. 73-74

mempunyai arti yaitu menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

F. Tujuan Bercerita

Menurut Gunarti, Suryani, dan Muis sebagaimana yang dikutip oleh Yulfrida Rahmawati, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercerita adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosakata yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama.
- d. Mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui cerita yang disampaikan.
- e. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang disampaikan.

Cerita bagi anak usia dini sebaiknya menyenangkan dan bermanfaat. Menyenangkan karena bersumber dari pengalaman hidup manusia. Sedangkan bermanfaat karena dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dicerna oleh siapapun juga termasuk anak-anak.¹³

Cerita digolongkan sebagai cerita yang baik pada awal, tengah, maupun akhir cerita. Selain itu perlu plot cerita, karakter tokoh, kata-kata imajinatif, humor atau drama yang dapat membangkitkan emosi dan imajinasi anak. Bahasa juga diolah sebaik-baiknya untuk memaparkan cerita sehingga lebih menarik.

Dalam kegiatan bercerita ada beberapa tujuan yang ingin dicapai seperti halnya yang tertulis di atas maka kegiatan bercerita tersebut sangat diperlukan untuk melatih mengembangkan kemampuan anak-anak dalam bercerita.

G. Manfaat Bercerita

Kegiatan bercerita membutuhkan pemahaman dan keyakinan bahwa hal tersebut memberi banyak manfaat bagi perkembangan anak. Pemahaman akan manfaat yang luas akan membantu orang tua untuk mengagendakan kegiatan tersebut, menghilangkan rintangan-rintangan yang dihadapi seperti rasa lelah dan malas. Beberapa manfaat membacakan cerita kepada anak diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak, memperbanyak kosakata.
- b. Meningkatkan interaksi orang tua dengan anak, membangun hubungan yang hangat.
- c. Mengajarkan kemampuan analisis, serta cara berpikir logis.

¹³ Ibid... hlm. 74

d. Mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan kehalusan budi pekerti.¹⁴

Maka banyaknya manfaat bercerita kepada anak, hendaknya diikuti dengan penyediaan bahan cerita yang bermutu, pemilihan waktu yang tepat, teknik bercerita yang baik, serta evaluasi ringkas pemahaman anak terhadap cerita.

H. Kemampuan Bercerita

Kemampuan atau keterampilan merupakan kemahiran dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Semakin sering seseorang melakukan latihan, akan didapatkan pengalaman dan keterampilan.¹⁵

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan bercerita anak akan mampu mengembangkan akal dan pikiran memperkuat pengetahuan dan melatih anak-anak berani mengungkapkan pendapatnya bercerita.¹⁶ Dengan bercerita anak juga akan dapat terangsang emosinya, semakin besar fantasi dan imajinasinya anak akan semakin lama dalam menekuni sebuah cerita, serta semakin menarik baginya.

¹⁴ Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 164

¹⁵ Wirnita Erka, *Jurnal Iptek Terapan: Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi*(Padang: FKIP Universitas Bung Hatta/ Juli 2015), hlm. 236

¹⁶ Hasmawati, *Jurnal Indragiri: Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru* (Pekanbaru: Indragiri Dot Com Indonesia/ Volume 1/ No. 2/ April 2017), hlm. 8 dan 10

Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu, kemampuan menyimak/mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut merupakan keahlian terapan yang saling terkait antara satu dan lainnya. Dalam mempelajari salah satu kemampuan berbahasa, akan melibatkan kemampuan lainnya. Dalam urutannya berawal dari masa kecil secara pemerolehan, yaitu menyimak/mendengarkan, kemudian berbicara, membaca dan menulis.¹⁷

Kemampuan bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbahasa, yang mana kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.¹⁸

Bercerita merupakan sebuah keterampilan atau kemampuan. Keterampilan atau kemampuan bercerita siswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik.¹⁹ Karena tanpa adanya latihan dan praktik maka keterampilan bercerita tidak akan dikuasai dengan baik. Kemampuan bercerita merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan pesan atau informasi

¹⁷ Wirnita Erka, *Jurnal Iptek Terapan: Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi*(Padang: FKIP Universitas Bung Hatta/ Juli 2015), hlm. 236

¹⁸ Hasmawati, *Jurnal Indragiri: Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru* (Pekanbaru: Indragiri Dot Com Indonesia/ Volume 1/ No. 2/ April 2017), hlm. 8

¹⁹ Siti Mariana dan Enny Zubaidah, *Jurnal Prima Edukasia: Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD SE-Gugus 4 Kecamatan Bantul* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta/ Volume 3/ No. 2/ Juli 2015), hlm. 2

secara lisan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bercerita yang baik itu, antara lain :

a. Penguasaan Materi

Sebelum tampil bercerita, seorang pencerita hendaknya melakukan berbagai persiapan yang diperlukan. Persiapan tersebut bertujuan supaya pencerita dapat menguasai materi cerita dengan baik. Penguasaan materi cerita ini sangat penting karena sangat menentukan tingkat rasa percaya diri pencerita di depan pendengar.

b. Kelancaran dalam berbicara

Seorang pencerita yang bercerita dengan lancar akan memudahkan pendengar menangkap isi cerita. Pencerita yang bercerita terputus-putus akan mengganggu pendengar dalam menangkap isi cerita. Sebaliknya, pencerita yang bercerita terlalu cepat akan menyulitkan pendengar menangkap isi cerita.

c. Ketepatan dalam pemilihan kata

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, bervariasi. Jelas maksudnya adalah mudah dimengerti oleh pendengar. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, jika kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar. Pendengar akan lebih tertarik dan senang kalau pencerita bercerita dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya. Selain itu, pilihan kata juga harus disesuaikan dengan materi cerita.

d. Struktur kalimat

Pencerita harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pendengar persis seperti apa yang dimaksud pencerita.

e. Intonasi membaca kalimat

Kesesuaian tekanan, nada, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam bercerita. Walaupun cerita yang disampaikan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan cerita menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampaian cerita datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan.

f. Ekspresi.

Selain menggunakan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, penyampaian cerita juga perlu ditunjang dengan gerakan anggota tubuh dan ekspresi wajah. Hal tersebut akan menghidupkan komunikasi, tetapi gerak-gerik dan mimik yang berlebihan tersebut sehingga pendengar kurang memahami isi cerita.²⁰

Untuk dapat menilai suatu kemampuan bercerita seseorang ada hal yang harus di perhatikan saat akan bercerita yaitu indikator dari kemampuan bercerita

²⁰ Erwin Putra Permana, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar: Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Kendiri: PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kendiri/ Volume 2/ No. 2/ Desember 2015)*, hlm. 134

tersebut. Karena tanpa adanya indikator kemampuan bercerita, maka kemampuan bercerita tidak akan tercapai atau dikuasai dengan baik jika hanya dengan latihan dan praktik tanpa adanya indikator-indikator dari kemampuan bercerita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan (lokasi). Menurut M. Nasir Budiman, *field research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.¹ Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika.² Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin melihat pengaruh program rumah pustaka ruman terhadap kemampuan bercerita siswa melalui penggunaan metode statistik agar lebih sistematis, aktual dan akurat.

Data kuantitatif adalah data yang bersifat angka-angka. Oleh karena demikian diperlukan rumus stastistik untuk pengolahan datanya.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus penelitian korelasi dan analisis regresi. Penelitian korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴ Analisis regresi adalah analisis statistik yang digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variable atau lebih terutama

¹M. Nasir Budiman, dkk, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2004), hlm.23-24

²Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.5.

³*Ibid...*hlm.57

⁴Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, (Pustaka Setia: Bandung,2009), hlm.105

untuk sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variable independen mempengaruhi variable dependen dalam satu fenomena yang kompleks.⁵

B. Lokasi dan waktu

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus lokasi penelitian adalah SD Islam Laboraturium Pkpu, Neuhen, Aceh Besar. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena SD Islam Laboraturium Pkpu, Neuhen, Aceh Besar, merupakan salah satu sekolah dasar yang bekerjasama dengan (Ruman) dalam program rumah pustaka sejak tahun 2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli-Agustus 2018. Dengan demikian, durasi penelitian ini memakan waktu kurang lebih 1 bulan, dikarenakan terdapat banyak tahapan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan dokumentasi, penyebaran angket, pengumpulan kembali angket dan analisis terhadap angket.

C. Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang penulis terapkan dalam penelitian ini yaitu hipotesis

⁵*Ibid.,* hlm.187

assosiatif. Hipotesis Asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih.⁶

Adapun hipotesis riset penelitian ini, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh antara program rumah pustaka ruman terhadap kemampuan bercerita siswa SD Islam Laboraturium Pkpu, Neuhen, Aceh Besar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara program rumah pustaka ruman terhadap kemampuan bercerita siswa SD Islam Laboraturium Pkpu, Neuhen, Aceh Besar.

Hipotesis riset tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_o : \rho = 0$$

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas IV sampai dengan kelas VI di SD Islam Laboraturium Pkpu, Neuhen, Aceh Besar yang berjumlah 129 siswa/i.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

⁶Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.89

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Rineka Cipta: Jakarta,2002), hlm. 108.

⁸*Ibid,,*hlm.109

pertimbangan tertentu.⁹ Dalam penelitian ini, penulis mempertimbangkan siswa-siswa yang akan dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria sampel yang penulis tetapkan yaitu siswa-siswa SD Islam Laboratorium Pkpu, Neuhun, Aceh Besar mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI yang sudah lancar membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang cocok dan sesuai untuk dijadikan sebagai responden. Dalam menentukan jumlah sampel tersebut, penulis menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2%,¹⁰

Jadi sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebanyak 56 siswa dan persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%, dengan uraian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{129}{1+129(0,1)^2}$$

⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,...hlm.68.

¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Pers,2011), hlm.78

$$n = \frac{129}{1+129(0.01)}$$

$$n = \frac{129}{1+1,29}$$

$$n = \frac{129}{2,29}$$

$$n=56,33$$

$$n = 56$$

Adapun alasan penulis menggunakan rumus ini dalam penentuan sampel karena rumus Slovin adalah rumus penentuan sampel yang paling sederhana yang sering digunakan dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Sebagaimana kita ketahui variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu: program rumah pustaka (Ruman) dan kemampuan bercerita siswa SD Islam Laboraturium Pkpu, Neuhen, Aceh Besar.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan angket, dan dokumentasi.

a) Angket

Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk mengumpulkan data dengan mengedarkan kuesioner pertanyaan kepada siswa yang mengikuti program rumah pustaka (Ruman). Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari angket merupakan sumber data

primer dalam penelitian ini. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.¹¹

Dalam penelitian ini, bentuk angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi pernyataan yang disertai pilihan pencontrengan jawaban, responden hanya memilih mencontreng jawaban yang sesuai. Alasan mengapa penulis memilih menggunakan angket yaitu karena angket tidak selalu memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

Penulis menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas IV – VI yang lancar membaca dan sudah mampu memahami isi bacaan. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan angket untuk variabel X saja yang mana pernyataan tersebut terdiri dari 7 pernyataan. Untuk mengukur variabel, penulis menggunakan alternatif “Selalu” dan “Sering ” sedangkan dua pilihan lain, yaitu “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berpangkat 1 sampai 4, penulis menyimpulkan makna dari setiap alternatif sebagai berikut. Setiap jawaban pernyataan angket masing-masing pilihan jawaban diberi skor. Selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, Kadang-kadang diberi skor 2, Tidak pernah diberi skor 1.

¹¹Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi....*hlm. 25

b) Dokumentasi

Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya.¹² Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data primer tentang program rumah pustaka ruman, dan data mengenai gambaran umum SD Islam Laboratorium Pkpu, Neuhen, Aceh Besar. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan bercerita. Dokumen yang penulis maksud adalah penulis memberikan form penilaian kepada guru untuk menilai kemampuan bercerita anak-anak, form penilaian tersebut penulis buat sesuai dengan indikator/standar penilaian bercerita yang dikeluarkan oleh perpustakaan nasional tahun 2015.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Dalam rangka untuk mendapatkan keabsahan data, penulis menggunakan uji validitas untuk mengukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.¹³

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ... hlm. 274

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*..... hlm.144-

Dalam hal itu pengujian validitas instrument pada penelitian ini yaitu dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total menggunakan SPSS 22. Adapun langkah-langkah dalam menguji validitas terbagi dalam delapan langkah yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Menyebarkan angket kepada 20 siswa yang tidak termasuk ke dalam sampel untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen, kemudian menunggu sampai selesai diisi semua.
- b. Mengumpulkan data hasil dari pengisian instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dari hasil tabel di atas penulis masukan ke dalam rumus Korelasi *Produk Moment* dengan menggunakan SPSS 22
- e. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, kriterianya jika r hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel, maka item instrument dinyatakan valid.

¹⁴Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi...* hlm.31-36

2. Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relative sama, selama yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.¹⁵

Dalam hal ini pengujian reabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*. Langkah Kerja dalam rangka untuk menguji realibilitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Menyebarkan angket kepada 10 Siswa yang tidak termasuk ke dalam sampel untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrument.
- b. Mengumpulkan data hasil dari pengisian angket
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

¹⁵*Ibid*,...hlm. 37

¹⁶*Ibid*,...hlm. 38-41

- e. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varian dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach's*.
- g. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Kriterianya jika nilai r hitung besar ($>$) dari nilai r tabel maka instrument dinyatakan reliable.

G. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.¹⁷ Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilakukan dengan tiga tahap, yaitu dengan melalui tahap editing, coding, dan tabulating.¹⁸

- a. Tahap editing (pemeriksaan)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada angket yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran angket, kemudian poin-poin serta jawaban yang tersedia, sehingga data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas untuk dimengerti dan dipahami.¹⁹

¹⁷Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi*.... hlm.52

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Surabaya: Kencana,2005), hlm.174

¹⁹*Ibid.,*, hlm.175

Adapun pengolahan data yang penulis lakukan untuk data angket pada fase editing adalah melakukan pemeriksaan angket yang telah diisi oleh responden. Aspek-aspek yang di periksa antar lain kelengkapan responden dalam mengisi setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Jika pengisian belum lengkap, penulis dapat meminta responden untuk mengisinya kembali.

b. Tahap koding (pengkodean)

Setelah tahap editing dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahap koding., artinya bahwa data yang telah di edit tersebut diberikan identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.²⁰ Pemberian identitas atau pemberian kode adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden berdasarkan macamnya. Tujuannya yaitu untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban kedalam kategori-kategori yang penting. Kode tersebut bisa berupa angka-angka, pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengelola dan menganalisis data.

c. Tahap tabulasi (presentasi)

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi disini adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.²¹ Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya penulis akan memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang telah diperoleh.

²⁰*Ibid,,* hlm.176

²¹*Ibid,,* hlm.178

Tabel 3.1 Contoh Analisis Data Angket

Sampel	X	Y	XY	X ²	Y ²
1					
2					
3					
....					
56					
N=56	$\sum X =$	$\sum Y =$	$\sum XY =$	$\sum X^2 =$	$\sum Y^2 =$

Setelah melakukan tahapan-tahapan di atas, penulis akan menghitung hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan rumus Product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk menghitung pengaruh antara dua variabel atau lebih, penulis menggunakan rumus regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Kriteria yang peneliti gunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Adapun Nilai diinterpretasikan sesuai dengan table berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi

Besarnya nilai	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ²²

²²Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Baca Aneuk Nanggroe (Ruman)

a. Sejarah singkat tentang Ruman

Rumah baca aneuk nanggroe (Ruman) komunitas ini bergerak di bidang sosial. Tujuan utama dari Ruman adalah untuk membantu masyarakat dalam hal menumbuhkan dan memperkaya bacaan, lembaga ini berlokasi di Jl. Kampus UNIDA, Desa Punge Blang Cut, Banda Aceh. Lembaga ini didirikan oleh Ahmad Arif dan Riski Sopya.

Ruman memiliki beberapa program yang didedikasikan untuk membantu masyarakat dalam hal menumbuhkan dan memperkaya bacaan. Salah satu dari program tersebut ialah Rumah Pustaka, program ini merupakan realisasi dari Ruman yang mana masyarakat bisa menyediakan tempatnya seperti rumah maupun sekolah sendiri yang bisa digunakan sebagai Rumah Pustaka tanpa harus datang langsung ke Ruman dikarenakan tempat tersebut jauh dari Ruman atau susah untuk dijangkau oleh tempat-tempat lain. Program Rumah Pustaka sendiri didirikan untuk menstimulasi minat baca anak-anak usia dini.

Syarat yang diajukan oleh pihak Ruman untuk program Rumah Pustaka ini sangatlah mudah yaitu terutama mereka mau menyediakan tempat baik itu rumah atau sekolah dan ada yang menggunakan buku tersebut, kemudian buku yang diambil itu harus ada suratnya, artinya ada surat secara formal meminta buku ke pada pihak ruman, lalu adanya dokumentasi bahwa buku-buku tersebut dibaca oleh anak-anak di tempat Rumah Pustaka tersebut minimal 5 foto ini untuk

membuktikan bahwa buku-buku dari Ruman betul-betul dimanfaatkan, kemudian syarat selanjutnya yaitu kejujuran dan tanggung jawab dari pihak Rumah Pustaka yang menyediakan tempat mereka sebagai tempat anak-anak membaca

b. Gambaran Singkat tentang Kemampuan Bercerita Siswa SD Islam Laboratorium Pkpu

Dalam hal kemampuan bercerita siswa SD Islam Laboratorium Pkpu sudah sangat bagus. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 72 siswa dan form penilaian yang di berikan kepada guru untuk menilai kemampuan bercerita siswa di SD Islam Laboratorium Pkpu diketahui kemampuan bercerita siswa sepenuhnya sangat bagus. Kemampuan bercerita siswa ini di pengaruhi oleh program rumah pustaka ruman yang sedang penulis lakukan penelitian dan hanya sebagian saja siswa yang kemampuan berceritanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. VISI DAN MISI SD Islam LaboratoriumPkpu

1. Visi

Terwujudnya generasi qur'ani yang berprestasi dan mandiri.

2. Misi

- a. Menanamkan cinta pada Al-quran melalui pembelajaran maupun kegiatan keagamaan
- b. Melaksanakan pembelajaran Al-quran dan program Tahfidh
- c. Berakhlak islami dalam setiap aktifitas
- d. Melaksanakan pembelajaran yang strategis dan kontemporer
- e. Menanamkan kegiatan gemar membaca

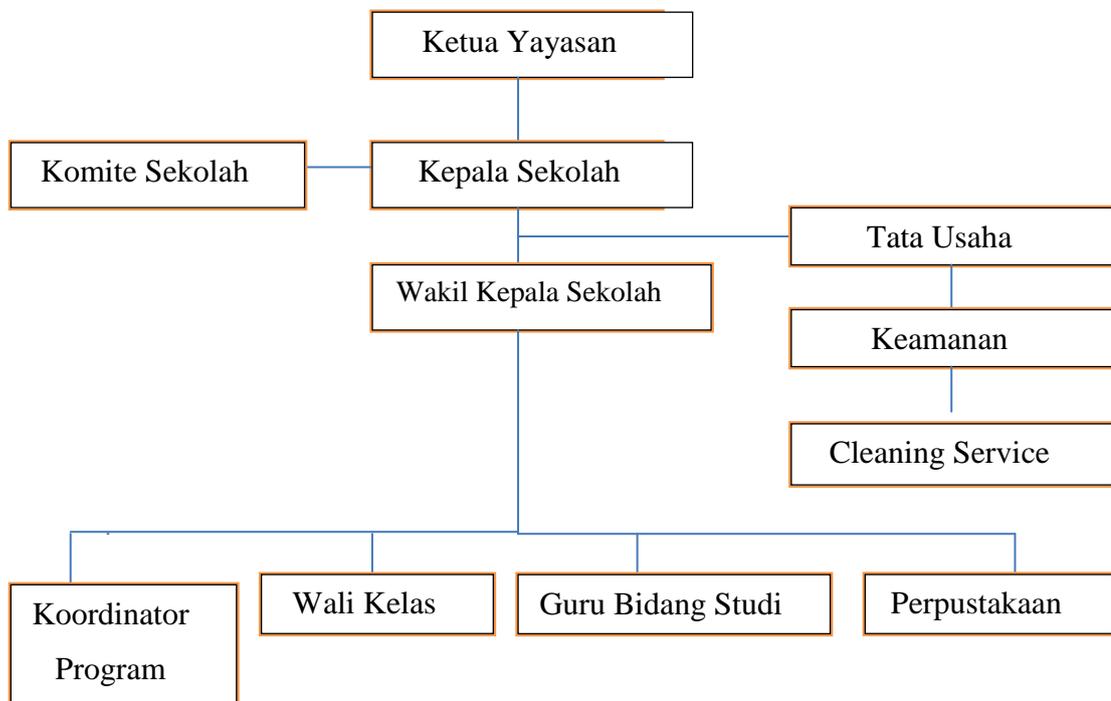
- f. Menggali/ mengeksplorasi segala potensi peserta didik
- g. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui berbagai kegiatan
- h. Melaksanakan pembelajaran berbasis informasi teknologi
- i. Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan

d. Gambaran Umum tentang Kemampuan Bercerita

Kemampuan atau keterampilan merupakan kemahiran dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Semakin sering seseorang melakukan latihan, akan didapatkan pengalaman dan keterampilan. Kemampuan bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbahasa, yang mana kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Keterampilan atau kemampuan bercerita siswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik. Keterampilan atau kemampuan bercerita siswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik. Karena tanpa adanya latihan dan praktik maka keterampilan bercerita tidak akan dikuasai dengan baik. Kemampuan bercerita merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan pesan atau informasi secara lisan.

e. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli untuk mendapatkan data tentang pengaruh program rumah pustaka (Ruman) terhadap kemampuan bercerita siswa dengan 7 pernyataan yang disebarikan kepada 56 siswa di SD Islam Laboratorium Pkpu dan 1 form penilaian yang diberikan kepada guru. Pernyataan tersebut dibuat dalam bentuk angket. Form penilaian dan angket tersebut dapat dilihat di lampiran.

1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana menggunakan bantuan

SPSS versi 22.0. Variabel penelitian adalah program rumah pustaka ruman (Variabel X sejumlah 7 pernyataan) dan Kemampuan bercerita siswa (Variabel Y sejumlah 4 pernyataan).

Penulis memasukkan setiap jawaban kedalam table penolong dimana setiap butir pernyataan penulis kategorikan sebagai variabel X dan variabel Y. Penulis menyebarkan angket variabel X kepada 20 siswa yang bukan termasuk sampel dan untuk variabel Y penulis membagikan form penilaian kepada guru untuk menilai kemampuan bercerita siswa yang bukan termasuk sampel. Dari hasil hitungan tersebut penulis masukkan kedalam rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 22.0 yaitu dimulai dari analyze – corelat - bivariat. Kemudian penulis menghitung r_{hitung} nya, kriteria valid atau tidaknya instrument adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sesuai dengan jumlah responden, maka *degree of freedom* (df) = $n - Nr = 20 - 2 = 18$. r_{tabel} dengan df = 18 pada taraf 5% adalah sebesar 0,444. Hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel X (Program Rumah pustaka Ruman)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,565	> 0,444	Item valid
2	0,647	> 0,444	Item valid
3	0,696	> 0,444	Item valid
4	0,916	> 0,444	Item valid

5	0,843	> 0,444	Item valid
6	0,710	> 0,444	Item valid
7	0,513	> 0,444	Item valid

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Bercerita)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,580	> 0,444	Item valid
2	0,565	> 0,444	Item valid
3	0,753	> 0,444	Item valid
4	0,516	> 0,444	Item valid

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dimana r_{tabel} pada jumlah sampel 20 adalah 0,444 pada taraf signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan valid. Pengujian reliabilitas pengaruh program Rumah pustaka Ruman terhadap kemampuan bercerita siswa dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket variabel X kepada 10 siswa yang bukan termasuk sampel dan untuk variabel Y dilakukan dengan membagikan form penilaian kepada guru untuk menilai kemampuan

bercerita siswa yang bukan termasuk kedalam sampel. Hasil angket dimasukkan lagi kedalam table penolong dan kemudian di uji meggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 22.0. Kriteria valid pada instrument ini adalah jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}(0,632)$..

Pengujian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 22.0. Dengan demikian, hasilnya dapat dilihat pada tabel ringkasan uji reliabilitas instrument berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Alpha	r_{tabel}	Keterangan
1.	Variabel Program Rumah Pustaka Ruman (Variabel X)	0,704	0.632	Reliabel
2.	Variabel Kemampuan Bercerita (Variabel Y)	0,792	0.632	Reliabel

Berdasarkan analisis reliabilitas dapat diketahui bahwa alpha untuk masing-masing variabel yaitu variabel program Rumah pustaka Ruman (Variabel X) diperoleh nilai alpha sebesar 0,704, sedangkan Variabel Kemampuan Bercerita siswa (Variabel Y) sebesar 0,792. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas $\alpha > r_{\text{tabel}}$ dimana r_{table} pada jumlah sampel 10 orang adalah 0,632 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Pengujian Regresi Linear Sederhana

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket mengenai pengaruh program rumah pustaka Ruman terhadap kemampuan bercerita siswa/i. Angket dibagikan kepada 56 siswa dalam bentuk pernyataan dengan pengukuran menggunakan *skala likert*. Tujuan dari pengujian regresi adalah mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antar dua variabel.

Tabel 4.4

Hasil analisis angket variabel X (Program Rumah Pustaka Ruman) dan Variabel Y (Kemampuan Bercerita Siswa)

SAMPEL	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	28	16	448	784	256
2	28	14	392	784	196
3	22	11	242	484	121
4	25	12	300	625	144
5	27	16	432	729	256
6	25	16	400	625	256
7	27	15	405	729	225

8	28	14	392	784	196
9	25	13	325	625	169
10	24	14	336	576	196
11	19	12	228	361	144
12	20	12	240	400	144
13	25	16	400	625	256
14	27	14	378	729	196
15	22	11	242	484	121
16	25	12	300	625	144
17	19	10	190	361	100
18	23	12	276	529	144
19	18	11	198	324	121
20	18	11	198	324	121
21	26	14	364	676	196
22	26	14	364	676	196
23	26	12	312	676	144
24	22	9	198	484	81
25	25	10	250	625	100
26	18	8	144	324	64
27	17	6	102	289	36
28	22	13	286	484	169
29	27	15	405	729	225

30	28	16	448	784	256
31	26	14	364	676	196
32	25	12	300	625	144
33	16	7	112	256	49
34	25	15	375	625	225
35	21	10	210	441	100
36	25	12	300	625	144
37	26	13	338	676	169
38	24	13	312	576	169
39	27	14	378	729	196
40	20	9	180	400	81
41	28	13	364	784	169
42	26	13	338	676	169
43	25	12	300	625	144
44	23	12	276	529	144
45	27	16	432	729	256
46	27	14	378	729	196
47	27	14	378	729	196
48	27	14	378	729	196
49	27	16	432	729	256
50	26	14	364	676	196

51	25	16	400	625	256
52	26	13	338	676	169
53	26	12	312	676	144
54	26	13	338	676	169
55	28	16	448	784	256
56	20	11	220	400	121
	$\Sigma X =$		$\Sigma XY =$	$\Sigma X^2 =$	$\Sigma Y^2 =$
Total	1361	$\Sigma Y = 717$	17760	1852321	514089

Setelah variabel X dan Y sudah valid dan reliabel, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$.

Dimana : Y= variabel dependen (nilai yang diprediksi)

a = konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X= Variabel Independen

Tabel 4.5 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,639	,632	1,423

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,259	1,452		-,867	,390
	VAR00001	,579	,059	,799	9,772	,000

a. Dependent Variable: VAR00002

a. Persamaan regresi linear sederhana:

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,259 + 579X$$

Dapat diartikan bahwa nilai Konstanta sebesar -1,259 yang artinya jika program rumah pustaka ruman (X) nilainya adalah 0, maka kemampuan bercerita siswa (Y') nilainya negatif yaitu sebesar -1,259. Sedangkan Koefisien regresi variabel (X) sebesar 579 yang artinya jika program rumah pustaka ruman mengalami penurunan sebesar 1 maka kemampuan bercerita siswa (Y') akan mengalami penurunan sebesar 579

b. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa Program Rumah Pustaka Ruman diukur dengan instrumen yang di kembangkan dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Bercerita siswa, maka setiap perubahan skor Program Rumah Pustaka Ruman akan berubah sebesar 579 satuan pada

arah yang sama. Misalkan pada variabel X (Program Rumah Pustaka Ruman) memiliki skor 1, maka persamaan regresi ditulis $-1,259 + 597 (1)$. Semakin rendah pemanfaatan Program Rumah Pustaka Ruman maka semakin rendah pula Kemampuan Bercerita Siswa.

Tabel 4.7 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193,450	1	193,450	95,496	,000 ^b
	Residual	109,390	54	2,026		
	Total	302,839	55			

a. Dependent Variable: VAR00002

b. Predictors: (Constant), VAR00001

3. Uji Signifikansi (F_{hitung})

Teknik analisis regresi di sini penulis gunakan untuk melihat seberapa jauh korelasi antara dua variable. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Teknik analisis regresi penulis menggunakan dengan program SPSS versi 22.0. Dengan demikian untuk mempermudah tahapan analisis data kuantitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengujian signifikan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian tidak terjadi pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.¹ Dari table nilai "F" diperoleh bahwa df sebesar 54 pada taraf signifikan 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 4,02. Ternyata F_{hitung} yang besarnya 95,496 jauh lebih besar dari pada F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka

¹Sambas Ali Muhiddin, dkk. *Analisis Pengaruh Regresi Dan Jalur Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm197.

hipotesis alternatif diterima sedangkan *hipotesis nol* ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Program Rumah Pustaka Ruman (X) dan variabel Kemampuan Bercerita Siswa (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis data dapat diketahui hubungan antara variable independen (Program Rumah Pustaka Ruman) dengan variabel dependen (Kemampuan Bercerita Siswa) mempunyai regresi sebesar 193,450 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,639. Selanjutnya apabila dilihat korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,799 ternyata *terletak antara 0,600 – 0,799* yang pada table interpretasi menyatakan bahwa korelasi tersebut *tergolong kuat*.

Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut yaitu:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r^2) \times 100\% \\ &= (0,799 \times 0,799) \times 100\% \\ &= 63\% \end{aligned}$$

Jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 63% Program Rumah Pustaka Ruman memiliki pengaruh yang kuat terhadap Kemampuan Bercerita di SD Islam Laboratorium Pkpu. Sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Program Rumah Pustaka Ruman merupakan salah satu dari program yang dibuat oleh pihak Ruman untuk membantu masyarakat dalam hal menumbuhkan

dan memperkaya bacaan. Program Rumah Pustaka ini merupakan realisasi dari Ruman yang mana masyarakat bisa menyediakan tempatnya seperti rumah maupun sekolah sendiri yang bisa digunakan sebagai Rumah Pustaka tanpa harus datang langsung ke Ruman dikarenakan tempat tersebut terlalu jauh dari Ruman atau susah untuk di jangkau oleh tempat-tempat lain. Seperti halnya kerjasama yang dilakukan oleh pihak SD Islam Laboratorium dengan pihak Ruman dalam program Rumah Pustaka ini. Setiap bulannya SD Islam Laboratorium Pkpu meminta koleksi buku bacaan dari pihak Ruman dan pihak Ruman meminjamkan ±50-100 buku kepada SD Islam Laboratorium Pkpu secara gratis. Setiap hari Sabtu pada jam istirahat anak-anak memilih buku bacaan tersebut yang akan mereka pinjam selama satu pekan ke depan untuk mereka baca. Setiap hari sekolah, sebelum memulai pelajaran wali kelas akan menanyakan kepada siswa/i nya siapa diantara mereka yang mau bercerita tentang bacaan yang telah mereka baca di hadapan kawan-kawannya. Kegiatan bercerita ini dimulai dari pukul 07.45-08.00 WIB, kemudian wali kelas akan mencatat nama siswa/i yang mau bercerita kedepan.

Dalam hal kemampuan bercerita siswa di SD Islam Laboratorium Pkpu sudah sangat bagus. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 56 siswa di SD Islam Laboratorium Pkpu, kemampuan bercerita siswa sepenuhnya sangat bagus melalui program rumah pustaka Ruman, dan hanya sebagian saja siswa yang kemampuan berceritanya di sebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, program rumah pustaka Ruman terbukti ada kaitannya dan berpengaruh terhadap kemampuan bercerita siswa. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,799 menunjukkan bahwa program rumah pustaka Ruman berpengaruh kuat terhadap kemampuan bercerita siswa. Artinya, kerjasama yang dilakukan oleh pihak Ruman dengan SD Islam Laboraturium Pkpu sangat mempengaruhi kemampuan bercerita siswa.

Hasil Penelitian menunjukkan data valid dan reliabel. Pengujian regresi menunjukkan hasil sebesar 193,450 dan nilai f_{hitung} sebesar 95,496 menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Program Rumah Pustaka Ruman dipengaruhi sebesar 63 % terhadap Kemampuan Bercerita, sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya, pemanfaatan program rumah pustaka Ruman berada pada garis normal terhadap kemampuan bercerita siswa. Siswa selalu memanfaatkan program rumah pustaka Ruman sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bercerita mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya Program Rumah Pustaka Ruman memiliki pengaruh yang positif terhadap Kemampuan Bercerita Siswa/i di SD Islam Laboratorium Pkpu hal ini dapat di lihat dari hasil data analisis regresi linear yang penulis lakukan hasilnya sebesar 193,450 dan apabila dilihat hasil korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,799 ternyata terletak diantara 0,60 - 0,799 dengan demikian antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,639 maka pengaruh Program Rumah Pustaka Ruman terhadap Kemampuan Bercerita Siswa sebesar 63% dan 37% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,799 menyatakan bahwa Program Rumah Pustaka Ruman berpengaruh kuat terhadap kemampuan bercerita siswa.
2. Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $F_{hitung} 95,496 \geq F_{tabel} 4,02$ maka *hipotesis alternatif* diterima sedangkan *hipotesis nol* ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Program Rumah Pustaka Ruman (X) terhadap variabel Kemampuan Bercerita (Y) di SD Islam Laboratorium Pkpu.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas tentang Pengaruh Program Rumah Pustaka Ruman terhadap Kemampuan Bercerita Siswa SD Islam Laboratorium Pkpu, maka peneliti menyarankan:

1. Kerjasama antara RUMAN dengan SD Islam Laboratorium Pkpu melalui program Rumah Pustaka ini diharapkan dapat terus berjalan dalam jangka waktu yang lama agar kemampuan bercerita siswa dapat terus dipertahankan.
2. Melalui Program Rumah pustaka Ruman, SD Islam Laboratorium Pkpu diharapkan dapat meminta penambahan jumlah buku bacaan kepada Ruman karena mengingat Program Rumah Pustaka Ruman dimanfaatkan oleh para siswa untuk meningkatkan Kemampuan Bercerita mereka.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang peran guru dan wali kelas dalam mempertahankan kemampuan bercerita siswa melalui Program Rumah Pustaka Ruman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Setiyawati, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Clemek Cerita Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung* (Kendiri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kendiri), 2015.
- Bintang Petrus Sitepu, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI: Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar* (Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta/ Volume 7/ No.1/ Juni 2012).
- Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Surabaya: Kencana), 2005.
- Dina Nurcahyani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di Tk Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang*, Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro) , 2010.
- Eva Agustina, *Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2009.
- Erwin Putra Permana, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar: Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar* (Kendiri: PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kendiri/ Volume 2/ No. 2/ Desember 2015).
- Hamdani, Wakil Kepala Sekolah SD Islam Laboraturium Pkpu, *Wawancara*, SD Islam Laboraturium Pkpu, 19 Januari 2018
- Hasmawati, *Jurnal Indragiri: Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru* (Pekanbaru: Indragiri Dot Com Indonesia/ Volume 1/ No. 2/ April 2017).
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Pers) , 2011.

- Irmawita, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: *Penataan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal*, (Padang: Universitas Negeri Padang/ Volume XIV/ No.2/ November 2014).
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta Pustaka Book Publiser), 2009.
- M. Nasir Budiman, dkk, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press), 2004.
- Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 2014.
- Prabantara Esti Wijayanti, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun ajaran 2013/2014*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 2014.
- Riski Sopya, Bendahara Ruman (Rumah Baca Aneuk Nanggroe), *Wawancara*, Ruman (Rumah Baca Aneuk Nanggroe), 23 Januari 2018.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, (Pustaka Setia: Bandung), 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipt).
- Sugiono, 2013, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2002.
- Siti Mariana dan Enny Zubaidah, *Jurnal Prima Edukasia: Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD SE-Gugus 4 Kecamatan Bantul* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta/ Volume 3/ No. 2/ Juli 2015).
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Wirnita Erka, *Jurnal Iptek Terapan: Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi*(Padang: FKIP Universitas Bung Hatta/ Juli 2015).

Yulfrida Rahmawati, *Jurnal Pendidikan Anak: Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KB & TK Pedagogia Laboratori FIP UNY/ Volume 1/ Edisi 1/ Juni 2012).

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Data Mentah Hasil Penelitian
- Lampiran 2 : Angket Penelitian dan Pedoman Penilaian
- Lampiran 3 : Foto Kegiatan Program Bercerita
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Metty Handayanti
2. Tempat/tanggal lahir : Sabang, 28 Mei 1996
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jurong Bahagia, Kelurahan Ie Meulee,
Sabang
9. Anak/ke- : 2 dari 2 bersaudara
10. No. hp : 085206046196
11. E-mail : Mettyhandayanti95@gmail.com
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hasbi
 - b. Ibu : Rahmayani
 - c. Pekerjaan ayah : Swasta
 - d. Pekerjaan ibu : IRT
 - e. Alamat : Jurong Bahagia, Kelurahan Ie Meulee,
Sabang
13. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : SDN 10 Sabang Tahun 2007
 - b. SMP : SMPN 2 Sabang Tahun 2010

- c. SMA : SMAN 1 Sabang Tahun 2013
- d. Perguruan tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2018

Metty Handayanti